

**DINAMIKA KEBIJAKAN FISKAL DAN MONETER SERTA
DAMPAKNYA BAGI PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN
1988-2017: PENDEKATAN *ERROR CORRECTION MODEL***



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh:

LULUK LISTYOWATI

B300 150 094

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**DINAMIKA KEBIJAKAN FISKAL DAN MONETER SERTA
DAMPAKNYA BAGI PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN
1988-2017: PENDEKATAN *ERROR CORRECTION MODEL***

SKRIPSI

Oleh :

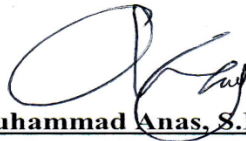
LULUK LISTYOWATI

B300150094

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Surakarta, 14 Agustus 2019

Dosen Pembimbing



Muhammad Anas, S.E., M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

**DINAMIKA KEBIJAKAN FISKAL DAN MONETER SERTA
DAMPAKNYA BAGI PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN
1988-2017: PENDEKATAN *ERROR CORRECTION MODEL***

OLEH

LULUK LISTYOWATI

B300150094

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Rabu, 14 Agustus 2019
Dan dinyatakan memenuhi Syarat

Dewan Penguji :

1. Muh. Anas, S.E.M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Triyono, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Didit Purnomo, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, M.M

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Agustus 2019

Penulis



LULUK LISTYOWATI

B 300 150 094

**DINAMIKA KEBIJAKAN FISKAL DAN MONETER SERTA
DAMPAKNYA BAGI PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN
1988-2017: PENDEKATAN *ERROR CORRECTION MODEL***

Abstrak

Kondisi pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia secara signifikan mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat PDB (Produk Domestik Bruto) yang menurun. Penelitian ini bertujuan menganalisis pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang dapat dipengaruhi oleh jumlah uang beredar, suku bunga, pengeluaran pemerintah dan penerimaan perpajakan. Metode yang digunakan adalah ECM (*Error Correction Model*) dengan data *time series* tahun 1988-2017. Hasil dari penelitian ini bahwa Suku Bunga, Pengeluaran Pemerintah dan Penerimaan Perpajakan berpengaruh signifikan. Namun Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh signifikan.

Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Pengeluaran Pemerintah dan Penerimaan Perpajakan, ECM

Abstract

The condition of economic growth in Indonesia significantly decreased. This can be seen from the level of GDP (Gross Domestic Product) which decreased. This study aims to analyze economic growth in Indonesia which can be influenced by the money supply, interest rates, government spending, and tax revenue. The method of the research used is ECM (*Error Correction Model*) with time-series data for 1988-2017. The research results showed that Interest Rates, Government Spendings, and Tax Revenues have a significant effect. However, the Money Supply has no significant effect.

Keywords: Economic Growth, Money Supply, Interest Rates, Government Spending, and Tax Revenue, ECM.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian sehingga barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah atau terjadi peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). PDB adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi baik milik negara maupun milik penduduk negara lain yang berada di Negara tersebut. PDB dapat dinilai menurut harga pasar atau harga yang berlaku dan harga tetap atau harga konstan (Sukirno, 2008).

Dalam kondisi tersebut kebijakan fiskal dan moneter dapat dikelola agar kebijakan tersebut dapat berpengaruh baik terhadap pertumbuhan ekonomi dan tidak berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi (Goeltom, 2012). Kebijakan fiskal merupakan kebijakan yang

dilakukan pemerintah dalam rangka mendapatkan dana dan kebijaksanaan yang ditempuh oleh pemerintah untuk membelanjakan dananya tersebut dalam rangka melaksanakan pembangunan. Kebijakan moneter adalah tindakan yang dilakukan oleh penguasa moneter (bank sentral) untuk mempengaruhi jumlah uang beredar dan kredit yang pada gilirannya akan mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat (Nangarumba, 2016). Kebijakan moneter memberikan beberapa pandangan mengenai keuangan di bank sentral (Andersson et al, 2009)

Suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bunga pinjaman atau bunga kredit yang merupakan harga tertentu yang harus dibayar nasabah kepada bank atas pinjaman yang diperolehnya. Bagi bank, bunga pinjaman merupakan harga jual yang dibebankan kepada nasabah yang membutuhkan dana. Penurunan suku bunga berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi karena jika suku bunga turun akan menaikkan minat masyarakat untuk melakukan kredit baik untuk konsumsi atau investasi. Namun jika suku bunga di Indonesia lebih rendah maka investor asing kurang tertarik untuk menanam modal di Indonesia, bisa jadi investor domestik akan berinvestasi ke luar negeri. Sehingga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Muzakky dkk, 2015).

Bukan hanya suku bunga, salah satu instrumen kebijakan moneter lainnya adalah jumlah uang beredar. Jumlah uang beredar disebut juga Penawaran uang. Penawaran uang adalah jumlah uang yang beredar baik yang ada di tangan masyarakat maupun di lembaga keuangan. Jika jumlah uang beredar naik itu artinya uang masyarakat yang ada di bank semakin meningkat. Maka bank menurunkan bunga kreditnya. Dengan demikian masyarakat tertarik meminjam uang yang ada di bank guna investasi atau konsumsi. Jumlah uang beredar yang semakin meningkat dapat menimbulkan kenaikan harga-harga barang yang mahal maka akan menyebabkan inflasi. Sehingga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Wahjuanto, 2010). Dengan demikian pengelolaan jumlah uang beredar harus selalu dilakukan dengan hati-hati dengan mempertimbangkan pengaruh yang akan terjadi (Angraini, 2012).

Pengeluaran pemerintah sebagai salah satu instrumen penting kebijakan fiskal yang diharapkan mampu mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peran pemerintah dalam perekonomian ditunjukkan oleh pengeluaran untuk bidang ekonomi yang cenderung meningkat. Dampak dari naiknya pengeluaran pemerintah ini bisa berpengaruh terhadap perekonomian dengan melalui naiknya investasi Negara seperti

pembangunan infrastruktur. Ilmu ekonomi menunjukkan bahwa biaya pinjaman pemerintah bergantung pada kondisi ekonomi yang mendasar terutama dalam kebijakan fiskal (Poghosyan, 2012). Besarnya pengeluaran pemerintah yang memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki batas tertentu. Pengeluaran pemerintah akan mendukung pertumbuhan ekonomi apabila pemerintah mampu menyediakan barang publik yang digunakan sebagai input produksi yang baik (Ma'ruf, 2008)

Kemudian dari kebijakan Fiskal ini juga ada lagi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu penerimaan perpajakan. Hampir semua negara maju atau negara berkembang membutuhkan penerimaan pajak untuk menyediakan barang publik dan untuk mengatasi kemiskinan (Kaldor, 2011). Penerimaan pajak sangat diperlukan untuk penyediaan barang publik dan untuk membayar kegiatan sosial. Negara berkembang sangat membutuhkan penerimaan pajak untuk membantu kelangsungan negara (Piancastelli, 2019). Dari data pendapatan, presentase penerimaan perpajakan terus meningkat hal ini menunjukkan bahwa peningkatan standar hidup menjadi lebih baik (Siregar, 2018). Semakin kecil penerimaan pajak maka semakin rendah kemampuan negara dalam hal mewujudkan pembangunan negara (Mukhlis & Simanjuntak, 2011).

2. METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data *time series* yaitu data periode waktu 1988-2017. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari Bank Dunia, Bank Indonesia, LKPP (Lembaga Keuangan Pemerintah Pusat) dan APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara). Sedangkan, penelitian kuantitatif menurut (Donmoyer, 2008) adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif. Tahapan analisis kuantitatif menggunakan model ECM (*error correction model*) dengan langkah yang pertama yaitu uji stasioneritas lalu yang kedua uji kointegrasi kemudian baru uji ECM.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Suku bunga, jumlah uang beredar, pengeluaran pemerintah dan penerimaan perpajakan sebagai variabel independen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pemilihan data dengan menggunakan metode ECM (*Error Correction Model*) yaitu untuk mengetahui pengaruh jangka panjang dan jangka pendeknya. Untuk melakukan metode ECM (*Error Correction Model*) data harus stasioner dan berkointegrasi. Berikut merupakan persamaan model ECM (*Error Correction Model*). (Widarjono,2013):

$$\Delta Y_t = b_0 + b_1 \Delta r_t + b_2 \Delta \text{LnMS}_t + b_3 \Delta \text{LnGov}_t + b_4 \Delta \text{LnTax}_t - \lambda \text{ECT}_{t-1} + e_t \quad (1)$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

Δ = *first difference operator*

b_0 = Intersep

$b_1 \ b_2 \ b_3 \ b_4$ = Koefisien regresi variabel independen

r = Suku bunga

LnMS = Jumlah uang beredar

LnGov = pengeluaran pemerintah

LnTax = penerimaan perpajakan

λ = koefisien ECT

ECT = Kesalahan ketidakseimbangan

t = data *time series* (tahun 1988-2017)

e = *error term*

Kemudian untuk melakukan uji model ECM (*Error Correction Model*) data harus dinyatakan stasioner dan berkointegrasi. Berikut merupakan tahap uji stasioneritas dan uji kointegrasi

3.1. Uji stasioneritas

Uji stasionaritas dilakukan dengan uji akar unit melalui uji Augmented Dickey-Fuller (ADF). Suatu data dikatakan stasioner apabila $\text{prob.} < \alpha$. Dari uji derajat integrasi diketahui pada first difference semua stasioner.

Tabel 1. Hasil Uji Stasioneritas pada Tingkat First Difference

Variabel	t. Statistic	Critical Values	Prob.	Keterangan
GR	-6,646	-3,689	0,00	Stasioner
R	-5,609	-3,699	0,00	Stasioner
log(MS)	-3,618	-3,689	0,01	Stasioner
log(G)	-6,891	-3,689	0,00	Stasioner
log(T)	-6,112	-3,689	0,00	Stasioner

Sumber: Data diolah

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa data sudah stasioner pada tingkat diferensi yang pertama pada $\text{prob} < \alpha$ (0,01) dan nilai t statistik $> t$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa data variabel independen maupun dependen sudah stasioner.

3.2 Hasil Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel didalam model yang akan diestimasi. Apabila antar variabel saling berkointegrasi berarti ada keseimbangan jangka panjang antar variabel. Uji kointegrasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan regresi biasa untuk mendapatkan residualnya. Setelah itu residual tersebut di uji stasioneritas Berikut merupakan hasil uji kointegrasi:

Tabel 2. Hasil Uji Kointegrasi pada tingkat Level

Variabel	t. Statistic	Critical Values	prob	Keterangan
Resid 01	-4,333	-3,689	0,002	Stasioner

Sumber: hasil data olahan

Pada Tabel 2 terdapat nilai $\text{prob.} < \alpha$ (0,01) dan pada variabel residual terbukti stasioner maka terdapat hubungan jangka panjang (berkointegrasi) antara variabel independen dan dependennya.

3.3 Uji ECM (Error Corecction Model)

Model ECM (*Error Correction Model*) merupakan model ekonometrika yang dapat digunakan untuk mencari persamaan regresi keseimbangan jangka panjang dan jangka pendek. Dengan menggunakan alat bantu program computer EvIEWS. Berikut merupakan hasil dari uji ECM:

Tabel 3. Hasil Uji ECM (*Error Correction Model*)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t. Statistic	Prob.
C	0,234	0,735	0,318	0,753
D(LOG(MS))	-,974	4,050	-0,734	0,470
D(R)	-0682	0,122	-5,608	0,000
D(LOG(G))	-10,697	2,297	-4,658	0,000
D(LOG(T))	9,466	2,410	3,927	0,001
RESID01(-1)	-0,792	0,191	-4,155	0,000
R-Squared	F-Statistic			
0.901	42.096			

Sumber: Data Hasil Olahan

Dari hasil analisis ECM nampak bahwa koefisien *lag* residual sebesar -0,792 pada $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa ECM sudah memenuhi kriteria yaitu $0 < ECT < -1$ dan $\text{prob.} < \alpha$. Dengan kata lain model ECM dalam penelitian ini dapat dipakai untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu suku bunga, jumlah uang beredar, pengeluaran pemerintah dan penerimaan perpajakan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Dari hasil analisis regresi ECM bila ditulis dalam bentuk persamaan linier menjadi:

$$D(GR) = 0,233 - 2,973 \cdot D(MS) - 0,682 \cdot D(R) - 10,696 \cdot D(LOG(G)) + 9,465 \cdot D(LOG(T)) - 0,791 \cdot RESID01(-1)$$

Karena model ECM Engle-Granger valid, maka persamaan jangka panjang dapat ditulis berdasarkan koefisien-koefisien regresi awal. Dengan demikian, model jangka panjang dapat ditulis sebagai berikut:

Tabel 4. Koefisien Regresi Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	Std. Error	t. Statistic	Prob.
C	38,901	3,709	10,488	0,000
MS	-1,763	2,061	-0,855	0,401
R	-0,683	0,141	-4,846	0,000
LOG(G)	-7,879	2,621	-3,007	0,006
LOG(T)	6,757	2,990	2,260	0,033

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4 maka model jangka panjang dapat ditulis dalam persamaan linier sebagai berikut:

$$GR = 38,900 - 1,762 \cdot MS - 0,682 \cdot (R) + 7,879 \cdot LOG(G) + 6,756 \cdot LOG(T)$$

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi ini cukup valid dengan tingkat signifikan pada α 5%, dilakukan uji statistik. Uji ini dimaksudkan untuk memutuskan apakah tafsiran-tafsiran terhadap parameter sudah bermakna secara nyata dalam statistik.

3.4 Uji Statistik

3.4.1 Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Langkah formal uji F adalah sebagai berikut: (Widarjono, 2011)

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = 0$, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama).

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama).

Kesimpulan:

Tabel 5. Uji F-statistik

F-statistic	42,096
Prob.	0,0004

Sumber: hasil data diolah

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_A diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.2 Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen adalah konstan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut: (Gujarati, 2003). Adapun perumusan hipotesis pada *uji t* untuk variabel suku bunga (X_1) adalah sebagai berikut:

- $H_0 = \beta_i \geq 0$ ($i = 1$) Suku bunga berpengaruh positif atau tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
- $H_A = \beta_i < 0$ ($i = 1$) suku bunga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kriteria pengambilan keputusan :

- Apabila t hitung $< t$ tabel untuk variabel X_1 maka H_0 diterima dan H_A ditolak, yang berarti bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Apabila t hitung $> t$ tabel untuk variabel X_1 maka H_0 ditolak dan H_A diterima, yang berarti bahwa variabel suku bunga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 6. Hasil Uji t-statistik

Variabel	Coefficient	t. Statistic	Prob.	Keterangan
C	0,234	0,318	0,753	
D(LOG (MS))	-2,974	-0,734	0,470	Tidak berpengaruh
D(R)	-0,682	-5,608	0,000	Berpengaruh
D(LOG(G))	-10,697	-4,658	0,000	Berpengaruh
D(LOG(T))	9,466	3,927	0,001	Berpengaruh

Sumber: Data diolah

Adapun perumusan hipotesis pada uji t untuk variabel jumlah uang beredar (X_2), pengeluaran pemerintah (X_3) dan penerimaan perpajakan (X_4) adalah sebagai berikut:

- $H_0 = \beta_i \leq 0$ ($i = 2, 3, 4$) JUB, pengeluaran pemerintah, dan penerimaan perpajakan berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
- $H_a = \beta_i > 0$ ($i = 2, 3, 4$) JUB, pengeluaran pemerintah, dan penerimaan perpajakan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kriteria pengambilan keputusan :

- Apabila t hitung $< t$ tabel untuk variabel X_2 , X_3 , dan X_4 maka H_0 diterima dan H_A ditolak, yang menunjukkan variabel JUB, pengeluaran pemerintah, dan penerimaan perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk variabel X_2 , X_3 , dan X_4 maka H_0 ditolak dan H_A diterima, yang berarti bahwa variabel JUB, suku bunga, dan jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dilihat melalui produk yang dihasilkan oleh sebuah Negara. Jika produk yang dihasilkan semakin menurun maka dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Factor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya yaitu jumlah uang beredar, suku bunga, pengeluaran pemerintah dan penerimaan perpajakan. Dari faktor tersebut terdapat masalah yang bisa untuk di kulik lebih dalam lagi mengenai dampak naik dan turunnya factor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Peningkatan jumlah uang beredar yang berlebihan dapat mendorong peningkatan harga (inflasi tinggi) yang dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi, kemudian jika suku bunga naik mengakibatkan minat investasi pada masyarakat menurun. Lalu dilihat dari pengeluaran pemerintah sector belanja Negara ternyata pengeluaran yang konsumtif lebih tinggi daripada pengeluaran yang produktif. Yang terakhir penerimaan perpajakan yang naik hal ini dapat menjadi pemasukan Negara untuk pembangunan sehingga pertumbuhan ekonomi terdorong.

Pada penelitian ini menggunakan data *time series* dengan pemilihan model ECM (*Error Correction Model*) dari kurun waktu tahun 1988 s/d 2017. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam pembahasan di bab IV, maka dapat dijelaskan bahwa variabel suku bunga, pengeluaran pemerintah dan penerimaan perpajakan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi namun pada jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan kenaikan jumlah uang beredar tidak selalu menurunkan bunga kredit sehingga wajar saja jika investasi menurun.

4.2 Saran

Untuk pemerintah lebih mengawasi jalan nya kebijakan dalam hal moneter maupun fiskal sebagai suatu acuan untuk keberlangsungan pertumbuhan ekonomi di Negara Indonesia. Dan memperhatikan dampak naik turunnya instrument dari kebijakan moneter dan fiskal. Sehingga peran fungsi pemerintah dapat membantu upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu Negara dapat tercapai.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempelajari secara detail mengenai kejadian dan dampak apa yang akan terjadi apabila ada instrument dari kebijakan moneter

maupun fiskal mengalami kenaikan dan penurunan. Serta menambah variabel yang berkaitan dengan kebijakan moneter dan fiskal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersson.(2009). *Which News Moves the Euro Area Bond Market*. German Economic Reviews.
- Angraini.2012. Analisis Pendapatan Nasional,Tingkat Suku Bunga SBI Dan Giro Wajib minimum Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia.
- Donmoyer, R. (2008). Paragidm. In L. M. Given (Ed), *Sage Encyclopedia of Quantitative Research Methods* (Vol 2, PP 591-195). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Goeltom, M. S. (2012). *Koordinasi Dan Interaksi Kebijakan Fiskal-Moneter: Tantangan Ke Depan (Koordinasi Kebijakan Moneter Dan Fiskal: Tantangan Dan Strategi Pemeliharaan Stabilitas Makro Dan Pertumbuhan Ekonomi Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat)*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Ma'ruf (2008). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan Dan Prospeknya*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, 44-45 vol.9 no.1.
- Mukhlis, Imam & Timbul Hamonangan Simanjuntak (2011). *Pentingnya Kepatuhan Pajak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Masyarakat*. Maksi, 2011.
- Muzakky, A., Suhadak., & Topowijoyo. (2015). *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sbi, Pendapatan Per Kapita, Dan Ekspor Terhadap Nilai Tukar Rupiah*
- Kaldor. (2011). *Will Underdeveloped Countries Learn To Tax*".*Foreign Affairs*:410-419
- Nangarumba. (2016). *Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter, Kebijakan Fiskal, Dan Penyaluran Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2006-2016*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, 8 (2).
- Piancastelli.(2019).*The Determinants of Tax Revenue and Tax Effort in Developed and Developing Countries:Theory and New Evidence* 1995-2015.
- Poghosyan.(2014).*Long-Run and Short-Run determinants of Sovereign Bond Yields in Advanced Economies*. Economic System.
- Siregar.2018.*Could Economic Growth and Inflation Affect the Acceptance of Value Added Taxes*.
- Sukirno. (2008). *Makro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wahjuanto (2010). *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Laju Inflasi*.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika*.UPP STIM YKPN